

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Akuntansi Biaya

2.1.1 Definisi dan Peranan Akuntansi Biaya

Setiap entitas usaha yang mengolah bahan mentah menjadi barang setengah jadi ataupun barang jadi selalu memerlukan prosedur pencatatan tentang proses produksi yang mengenai bahan-bahan tersebut. Proses tersebut meliputi: pemakaian bahan untuk proses produksi, perhitungan biaya produksi untuk menilai persediaan barang jadi ataupun barang setengah jadi dan persediaan bahan yang sedang dalam proses tetapi belum selesai, hal ini termasuk dalam bidang akuntansi biaya.

Menurut Aderibigbe (2018), akuntansi biaya bertujuan menyediakan beragam informasi biaya bagi manajemen yang disebut akuntansi biaya. Akuntansi biaya atau yang disebut cost accounting sebagai objek dalam proses mencatat, mengelola, peringkasan, dan penyajian. Objek akuntansi biaya hanya terbatas pada biaya-biaya yang terbatas pada transaksi keuangan yang bersangkutan pada transaksi. Akuntansi biaya melengkapi manajemen dengan alat yang diperlukan untuk aktivitas perencanaan dan pengendalian, perbaikan kualitas dan efisiensi, serta pengambilan keputusan baik yang bersifat rutin maupun yang bersifat strategi (Melina et al. 2020).

2.1.2 Tujuan Akuntansi Biaya

Menurut Melina et al. (2020), tujuan akuntansi biaya adalah menyediakan informasi biaya untuk kepentingan manajemen guna membantu pihak terkait mengelola perusahaan dan bagian-bagiannya, yaitu:

1. Pencatatan laba melalui budget

Tujuan utama perusahaan adalah untuk mendapatkan laba yang maksimal. Tercapainya tujuan ini tergantung pada beberapa unsur, antara lain unsur waktu dari kegiatan. Unsur waktu menunjukkan masalah karena biasanya manajemen tidak akan bisa meramalkan apa yang akan terjadi dimasa depan. sehingga waktu menunjukkan masalah kepastian karena biasanya kita tidak akan bisa meramalkan apa yang terjadi dimasa datang. Oleh sebab itu memperkecil faktor kepastian itu maka perlu adanya perencanaan yang matang untuk diterapkan dalam bentuk budget.

2. Menghitung Laba perusahaan pada periode tertentu

untuk mengetahui laba maka diperlukan biaya yang dikeluarkan, biaya merupakan salah satu komponen dalam laba.

3. Membantu menetapkan harga jual dan kebijakan harga

Penetapan harga jual produk adalah sangat penting bagi perusahaan karena erat hubungannya dengan pendapatan yang diperolehnya. Bahwa mengetahui harga jual, lebih dahulu harus dihitung besarnya biaya produksi setiap unit, yang kemudian menentukan kebijakan mengenai harga pokok produk tersebut, seperti menghitung harga pokok produksi.

4. Menghitung dan menganalisis terjadinya ketidakefektifan dan ketidakefisienan membahas batas maksimum yang harus diperhatikan dalam menetapkan biaya suatu produk, menganalisis dan menentukan solusi terbaik jika ada perbedaan antara batas maksimum tersebut dengan yang sesungguhnya terjadi.

2.2 Biaya Produksi

Biaya produksi (*manufacturing cost*) adalah biaya yang terjadi pada fungsi produksi (Massie, Saerang, and Tirayoh, 2018). Fungsi produksi adalah fungsi yang mengolah bahan baku menjadi barang jadi. Untuk menghasilkan produk diperlukan bahan baku langsung, tenaga kerja biaya yang berkaitan dengan fasilitas yang digunakan umumnya tidak dapat secara mudah dan akurat ditelusuri ke produk, maka biaya ini diklasifikasikan sebagai biaya tidak langsung produk atau istilah umumnya dikenal biaya overhead pabrik (*factory overhead cost*).

Biaya bahan baku langsung ditambah dengan biaya tenaga kerja langsung disebut dengan biaya utama (*prime cost*). Disebut biaya utama karena biaya ini memiliki komposisi biaya yang terbesar dalam struktur biaya produksi, terutama dalam perusahaan yang lingkungan produksinya banyak menggunakan tenaga kerja manusia (*labor intensive*). Biaya tenaga kerja langsung ditambah dengan biaya overhead pabrik disebut dengan biaya konversi (*conversion cost*). Disebut biaya konversi karena biaya ini digunakan untuk merubah bahan baku menjadi barang jadi. Untuk merubah bahan baku menjadi bahan jadi diperlukan tenaga kerja dan fasilitas. Adapun biaya produksi dibagi menjadi tiga, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik.

2.2.1 Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku merupakan biaya yang dibutuhkan untuk keperluan produksi pada periode mendatang yang diperinci menurut jenis dan barang yang dihasilkan (Yanto, dkk, 2022). Barang yang dikonsumsi perusahaan-perusahaan dapat digolongkan ke dalam bahan (material) dan barang yang bukan bahan. Bahan adalah barang yang akan diproses atau diolah menjadi produk selesai. Sedangkan barang yang bukan bahan adalah barang yang akan dikonsumsi dalam perusahaan tetapi tidak merupakan bagian dari produk selesai. Selanjutnya biaya bahan baku dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu :

A. Bahan Baku Langsung

Bahan baku langsung adalah bahan yang dapat secara mudah dan akurat ditelusuri ke produk jadi. Menurut Savitri (2018), bahan baku langsung atau disebut *direct material* merupakan bagian barang jadi yang dapat dihasilkan.

Contoh: beban gaji karyawan di departemen B, biaya penyusutan mesin.

B. Bahan baku tidak langsung

Bahan baku tidak langsung adalah bahan baku yang tidak secara mudah dan akurat ditelusuri ke produk. Penelusurannya memerlukan biaya yang mahal dan hasilnya belum tentu akurat. Biaya bahan baku tidak langsung diklasifikasikan sebagai biaya overhead pabrik. Contoh: Departemen B dan C berada di dalam satu Gedung, maka biaya penyusutan dan pemeliharaan Gedung digolongkan sebagai biaya tidak langsung departemen.

Adapun perhitungan biaya bahan baku adalah:

Tabel 2. 1
Perhitungan Biaya Bahan Baku

Biaya Bahan Baku = Bahan Baku Langsung + Bahan Baku Tidak Langsung

Biaya Bahan Baku = Saldo Awal Bahan Baku + Pembelian Bahan Baku – Saldo Akhir Bahan Baku

Sumber: Data diolah

2.2.2 Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja adalah semua balas jasa yang diberikan oleh perusahaan kepada semua karyawan. Sesuai dengan fungsinya, maka biaya tenaga kerja di pabrik/produksi dapat digolongkan ke dalam:

- a. Biaya tenaga kerja langsung (*direct labor*) adalah tenaga kerja yang terlibat langsung dalam pembuatan produk jadi dan pembayaran upahnya berdasarkan unit yang dihasilkan atau berdasarkan jam kerja. Biaya tenaga kerja langsung (*direct labor cost*) adalah upah yang dibayarkan kepada tenaga kerja langsung. Biaya tenaga kerja langsung dapat secara mudah dan akurat ditelusuri ke produk jadi. Sebagai biaya langsung, biaya tenaga kerja langsung dibebankan dalam produk.
- b. Biaya tenaga kerja tidak langsung (*indirect labour cost*) adalah balas jasa diberikan kepada karyawan pabrik, akan tetapi manfaatnya tidak dapat diidentifikasi atau diikuti jejaknya pada produk tertentu yang dihasilkan

perusahaan. Seperti halnya dengan biaya bahan tidak langsung, pembiayaannya adalah termasuk biaya umum (overhead pabrik).

Tabel 2. 2

Contoh Perhitungan Biaya Tenaga Kerja

$$\text{Biaya Tenaga Kerja} = \text{Gaji Pokok} \times \text{Jumlah Hari Kerja}$$

Sumber: Data diolah

2.2.3 Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik adalah semua biaya produksi selain dari biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya overhead pabrik merupakan biaya tidak langsung produk (*indirect cost of product*). Salah satu biaya overhead pabrik adalah biaya penyusutan bangunan pabrik. Biaya penyusutan bangunan pabrik tidak dapat secara mudah ditelusuri ke masing-masing produk karena bangunan pabrik digunakan untuk menghasilkan semua jenis produk yang dihasilkan (Redaksi OCBC NISP, 2021). Contoh biaya overhead pabrik lainnya adalah biaya listrik pabrik, biaya bahan bakar, biaya bahan baku tidak langsung, biaya tenaga kerja tidak langsung, pajak bumi dan bangunan pabrik.

Tabel 2. 3

Contoh Perhitungan Biaya Overhead Pabrik

$$\text{Biaya Overhead} = \text{Bahan Baku Langsung} + \text{Bahan Baku Tidak Langsung}$$

Sumber: Data Diolah

2.3 Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi meliputi keseluruhan bahan langsung, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik yang dikeluarkan untuk memproduksi barang atau jasa. Harga pokok produksi terdiri atas tiga komponen utama, yaitu.

1. Bahan baku langsung yang meliputi : biaya pembelian bahan, potongan pembelian, biaya angkut pembelian, biaya penyimpanan, dan lain-lain.
2. Tenaga kerja langsung yang meliputi semua biaya upah karyawan yang terlibat secara langsung dalam proses pembuatan bahan baku menjadi barang jadi atau barang yang siap dijual.
3. Biaya overhead pabrik meliputi semua biaya-biaya diluar dari biaya perolehan biaya bahan baku langsung dan upah langsung.

Tabel 2. 4

Contoh Perhitungan Harga Pokok Produksi

Biaya Bahan Baku Langsung	xxx	
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xxx	
Biaya Overhead Variabel	xxx	
Biaya Overhead Tetap	xxx	+
Harga Pokok Produksi	<u>xxx</u>	
Unit	xxx	:
HPP/ Unit	<u>xxx</u>	

Sumber : Data Diolah

2.4 Usaha Dagang (UD)

2.4.1 Pengertian UD

Usaha Dagang (UD) merupakan usaha yang didirikan dan dijalankan oleh satu orang saja. Oleh karena itu, setiap permasalahan yang ada harus dipertanggungjawabkan oleh orang tersebut. UD ini pun termasuk usaha mikro karena tidak memerlukan modal yang besar. Bahkan, modal bisa berupa barang, tenaga kerja, maupun jasa asalkan memiliki nilai uang. Maka dari itu, banyak yang menganggap UD paling mudah dan menguntungkan karena tidak perlu banyak orang dan modal. (Moechthar, 2019).